

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terkait hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022. Hal ini dikarenakan hasil uji t nilai signifikansi variabel *Monday effect* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $5,271 > 1,661$ . Data hasil penelitian terkait *return* saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 hingga Desember 2022 di hari Senin bergerak fluktuatif dengan beberapa hasil *return* menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan adanya *Monday effect*, karena para investor cenderung merasa pesimis terhadap saham yang dimiliki dan cenderung lebih memilih untuk menjualnya di hari Senin karena hari Senin dianggap sebagai *bad day*.
2. *Weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022. Hal ini dikarenakan hasil uji t nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-1,798 > 1,663$ . Data hasil penelitian terkait *return* saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 hingga Desember 2022 di hari akhir pekan atau hari Jumat bergerak fluktuatif dengan rata-rata positif akan tetapi bukan yang tertinggi jika dibandingkan hari Kamis. Rata-rata *return* di hari Kamis bernilai 0,0014718 lebih tinggi jika dibanding hari Jumat. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian investor memutuskan untuk menjual saham yang dimiliki sebelum libur akhir pekan untuk menghindari risiko perubahan harga setelah libur akhir pekan.
3. *Pre-Holiday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022. Hal ini dikarenakan hasil uji t nilai signifikansi  $X3$  adalah  $0,529 > 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-0,638 < 1,697$ . Hal ini diketahui bahwa *return* yang dihasilkan di hari menjelang lliburan (*pre-holiday*) terdapat sebagian hasil *return* bernilai negatif, seperti pada sebelum Libur Isra' Mi'raj, Libur Hari Raya Idul Fitri, Kenaikan Isa Almasih, Libur Tahun Baru Hijriyah, Libur Hari Kemerdekaan RI, Libur Maulid Nabi, Libur Tahun Baru Masehi di tahun 2021 dan Sebelum Libur Hari Raya Nyepi, Libur Kenaikan Isa Almasih, Libur Tahun Baru

Hijriyah, Libur Hari Kemerdekaan RI, Libur Maulid Nabi, Libur Hari Raya Natal di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memutuskan untuk menjual saham yang dimiliki atau melakukan *panic selling* sebelum liburan untuk menghindari risiko perubahan harga setelah liburan.

## B. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengembangan diantaranya:

1. Melakukan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu objek dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek lain selain sektor perbankan seperti emiten saham sektor industri barang konsumsi, pertambangan, infrastruktur, dan lain sebagainya yang likuid terdaftar di LQ-45, IDX-30, JII, ISSI, JII70 dan indeks saham lainnya.
2. Mempertimbangkan periode yang lebih panjang sehingga diharapkan lebih mendapat gambaran yang sesungguhnya akan keberadaan anomali pasar yang terjadi pada saham Bank Syariah Indonesia.
3. Melakukan penelitian lain terkait anomali pasar lainnya seperti *January Effect*, *The Day Of The Week Effect*, *Week Four Effect*, *The Month Of Year Effect*, *Turn Of The Month Effect*, *Turn On Of The Year Effect*, *Holiday Effect*, dan *Rogalski Effect*.